



**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PROSES
SISWA KELAS I SDN KAJHU ACEH BESAR**

Cut Marlini*¹

¹STKIP Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah selama ini siswa kelas I SD dihadapkan dengan kegiatan menulis tanpa proses yang benar. Siswa diminta untuk langsung menulis kalimat-kalimat panjang tanpa mempertimbangkan proses menulis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Keadaan ini membuat siswa kehilangan motivasi, jenuh dan mengalami berbagai masalah dalam menulis diantaranya adalah lambat dalam menulis, cara memegang pensil yang tidak benar, tangan kaku karena tidak melalui proses pelepasan tangan dan lainnya. Untuk itu perlu dikaji kebutuhan guru dan siswa dalam menjawab permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) menulis permulaan menggunakan pendekatan proses siswa kelas I SDN Kajhu Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru kelas I dan siswa kelas I SDN Kajhu Aceh Besar yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Belum ada LKS menulis permulaan yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis permulaan di SDN Kajhu; (2) Guru belum pernah mengembangkan LKS menulis permulaan dikarenakan beberapa hal yaitu: kurangnya pengetahuan pengembangan LKS, tidak adanya ide untuk mengembangkan LKS dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mengembangkan LKS; (3) Guru membutuhkan LKS yang menarik dalam memudahkan proses pembelajaran; (4) Guru berharap LKS yang dikembangkan memiliki warna dan layout yang baik, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar; (5) Guru berharap LKS yang dikembangkan diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar mandiri selama masa pandemic covid 19; (6) 41,3% siswa mengalami kesulitan menulis permulaan; (7) Menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam kurikulum K-13. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKS menulis permulaan dengan pendekatan proses dibutuhkan oleh guru kelas I dan siswa SDN Kajhu Aceh Besar sebagai bahan ajar menulis permulaan.

Kata Kunci: LKS, Menulis Permulaan, Pendekatan Proses

Abstract

The background of this research is that so far grade I SD students are faced with writing activities without the correct process. Students are asked to immediately write long

*correspondence Address
E-mail: cutmarlini@bbg.ac.id

sentences without considering the writing process according to the needs and development of students. This situation makes students lose motivation, boredom and experience various problems in writing, including slow writing, incorrect way of holding a pencil, stiff hands because they do not go through the process of stretching their hands and others. For this reason, it is necessary to study the needs of teachers and students in answering these problems. The purpose of this study was to analyze the need for developing student worksheets (LKS) in preliminary writing using a process approach for Class I students at SDN Kajhu Aceh Besar. This research uses a qualitative approach with qualitative descriptive research. The subjects of this study were 1 grade 1 teacher and 26 Class I SDN Kajhu Aceh Besar students. Data collection techniques in this study were observation and interviews. The results showed that: (1) There was no pre-written worksheets used in the pre-writing learning process at SDN Kajhu; (2) The teacher has never developed pre-written worksheets due to several things, namely: lack of knowledge of student worksheets development, no ideas to develop student worksheets and requires a relatively long time to develop worksheets; (3) Teachers need interesting worksheets to facilitate the learning process; (4) The teacher hopes that the developed worksheets will have good colors and layouts, so that they can motivate students to learn; (5) The teacher hopes that the developed worksheets are expected to help students in independent learning during the Covid 19 pandemic; (6) 41.3% of students had difficulty writing at the beginning; (7) Beginning writing is a skill that must be mastered by students in the K-13 curriculum. Thus it can be concluded that pre-writing worksheets with a process approach are needed by class I teachers and students of SDN Kajhu Aceh Besar as pre-writing teaching materials.

Keywords: *LKS, Preliminary Writing, Process Approach*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. “Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca” (Nurgiyantoro, 2012:422). Dibandingkan dengan tiga kemampuan lainnya kemampuan menulis dianggap kemampuan yang paling sulit dikuasai.

Pada tingkat dasar, permulaan pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak dilatih untuk dapat menulis mirip dengan kemampuan melukis atau menggambarkan lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur dan lambang-lambang itu menjadi bermakna. Selanjutnya dengan kemampuan dasar ini secara perlahan-lahan anak-anak digiring pada kemampuan menuangkan gagasan dan pikiran, perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambing-lambang tulisnya sudah sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya. (Semi, 1990)

Aktifitas menulis perlu ditanam sejak dini, agar nantinya apabila terjadi keterlambatan atau kekurangan dalam salah satu aspek keterampilan menulis akan diketahui lebih awal penanganannya. Kesulitan belajar menulis yang sering disebut disgrafia merupakan manifestasi anak dengan ketidak mampuan dalam mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika. Terdapat beberapa jenis kesulitan belajar yang dialami anak diantaranya terlalu lambat dalam menulis, salah arah dalam penulisan huruf dan angka, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal, tekanan pensil tidak tepat, ukuran tulisan terlalu kecil atau besar dan kesulitan lainnya (Hornsby, 1984: 66)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menulis, salah satunya adalah unsur-unsur yang berasal dari lingkungan diantaranya belum tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik permasalahan siswa yang begitu kompleks. Kemampuan menulis seperti halnya dengan kemampuan berbahasa yang lain, yaitu tidak akan datang secara otomatis dan melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Oleh karena itu, agar siswa dapat berlatih secara teratur diperlukan lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Sehingga perlu melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan LKS menulis permulaan menggunakan pendekatan proses. Analisis ini hendaknya dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan siswa. Setiap langkah pembelajaran dalam LKS sebagai bahan ajar menulis hendaknya dapat mengembangkan setiap aspek dalam keterampilan menulis. Kebutuhan kurikulum juga dilakukan sehingga LKS yang dikembangkan nantinya sesuai dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam kurikulum yang berlaku. Dengan demikian kegiatan siswa semestinya melalui proses yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis kebutuhan pengembangan LKS sebagai Bahan Ajar Menulis Permulaan Menggunakan Pendekatan Proses untuk Siswa Kelas I SD di Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah apakah selama ini guru sudah menggunakan LKS menulis permulaan dalam proses permulaan dan untuk

mengetahui kebutuhan guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis permulaan. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis permulaan siswa.

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, yakni penulis bertindak sebagai pengamat untuk mengetahui kemampuan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas I dan 26 siswa Kelas I SDN Kajhu Aceh Besar

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi siswa untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa. Selanjutnya untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap LKS menulis permulaan peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas I dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu kuantitatif untuk mengetahui persentase kemampuan siswa dalam menulis dan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara. Analisis data observasi yaitu menggunakan skala Guttman.

Tabel 1. Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
Ya	1	0
Tidak	0	1

Data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan cara mengkategorikan hasil penelitian menggunakan kriteria dari skor persentase. Setelah data hasil penelitian diperoleh, kemudian langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis kebutuhan guru terhadap pengembangan LKS dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas I SDN Kajhu. Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Kajhu diketahui bahwa: (1) Belum ada LKS khusus pembelajaran menulis permulaan yang digunakan dalam proses menulis permulaan. Selama ini siswa hanya menggunakan buku paket dan mengerjakan latihan langsung di buku tulis; (2) Guru belum pernah mengembangkan LKS menulis permulaan dikarenakan kurangnya

pemahaman dalam pengembangan LKS, belum ada ide untuk mengembangkan dan belum memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan LKS; (3) LKS menulis permulaan dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, selain itu LKS juga dapat memudahkan siswa dalam menulis sesuai dengan tahapan menulis permulaan; (4) Guru berharap LKS yang dikembangkan hendaknya lebih spesifik untuk melatih keterampilan menulis, LKS juga hendaknya sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum yang berlaku, selain itu LKS diharapkan dapat menjadi penunjang penggunaan buku paket; (5) Guru berharap LKS yang dikembangkan memiliki warna dan layout yang baik, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. (6) Guru berharap LKS yang dikembangkan diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar mandiri selama masa pandemic covid 19.

Selanjutnya untuk mengetahui kesulitan menulis siswa SDN Kajhu peneliti melakukan observasi dengan bantuan orang tua. Berikut tabel hasil pengamatan observer terhadap siswa.

Tabel 2. Observasi Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Kajhu

NO	Indikator Penilaian	(%)	(%)
		Ya	Tidak
1.	Dapat memegang pensil dengan baik	70%	30%
2.	Duduk dengan posisi yang baik dan benar saat menulis	65%	35%
3	Tangan terlihat tidak kaku atau luwes	55%	45%
4	Sudah mampu menulis huruf	40%	60%
5.	Ukuran huruf konsisten	40%	60%
6.	Bentuk huruf jelas	40%	60%
7.	Posisi huruf dalam garis tepat	35%	65%
8.	Sudah mampu menulis kata	30%	70%
9.	Sudah mampu menulis kalimat	19%	81%
6.	Tulisan sudah ada jarak antar kata	19%	81%
	Rata-Rata	41,3%	58,7%

Berdasarkan tabel data observasi diatas menunjukkan bahwa 58,7% siswa mengalami beragam kesulitan menulis permulaan. Kesulitan tersebut mulai dari kegiatan pramenulis, saat menulis sampai pada kegiatan pascamenuulis permulaan. Persentase kesulitan yang paling dominan adalah pada kemampuan menulis kalimat yaitu sebesar 81% siswa belum mampu menulis kalimat. Hanya 19% siswa saja yang memiliki kemampuan menulis kalimat dengan jarak antar kata yang tepat. Kesulitan lainnya adalah ketidak konsistenan bentuk dan ukuran huruf. Ketidak konsistenan tersebut

terlihat dari bentuk dan ukuran huruf yang terkadang besar dan kecil. 65% siswa juga belum mampu menulis dengan posisi huruf yang tepat.

Selanjutnya hasil observasi menunjukkan 70% siswa sudah dapat memegang pensil dengan baik. menurut keterangan guru bahwa rata-rata siswa yang masuk ke SDN Kajhu sejak awal memang sudah memiliki kemampuan memegang pensil dengan baik serta sudah melakukan aktivitas menulis dengan posisi yang baik dan benar.

Kemampuan menulis sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca. ketidak mampuan membaca juga menjadi salah satu aspek penghambat siswa dalam menulis permulaan. Namun disamping kemampuan membaca, latihan yang rutin juga merupakan salah satu hal yang penting.

Hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya latihan yang teratur serta melalui proses menulis yang benar baik dari guru maupun orang tua dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Oleh karena itu siswa membutuhkan lembar latihan dengan petunjuk serta tahap-tahap kerja yang jelas serta memuat kompetensi dasar dan indikator yang jelas yang disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berkaitan dengan kebutuhan kurikulum, peneliti juga melakukan analisis kurikulum.

Dalam kurikulum K-13 memuat beberapa KD menulis permulaan yang harus terpenuhi yaitu:

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>4.2 Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/ meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar.</p>	<p>4.2.1 Mempraktikkan cara duduk yang tepat saat menulis dengan disiplin. 4.2.2 Mempraktikkan cara memegang pensil saat menulis dengan tepat 4.2.3 Mempraktikkan cara memegang buku dan membuka/membalik halaman saat menulis dengan baik. 4.2.4 Mempraktikkan gerakan tangan atas-bawah dan kiri-kanan. 4.2.5 Mempraktikkan jarak yang baik antara mata dan buku saat menulis dengan benar. 4.2.6 Mempraktikkan pencahayaan saat menulis dengan tepat. 4.2.7 Mempraktikkan cara meletakkan buku yang tepat saat menulis dengan disiplin. 4.2.8 Mempraktikkan jarak yang baik antara mata dan media menulis dengan benar.</p>

	<p>4.2.9 Menulis di udara kosa kata tentang anggota tubuh</p> <p>4.2.10 Menulis di punggung teman kosa kata tentang panca indera</p> <p>4.2.11 Menulis di pasir kosa kata mengenai berbagai benda di lingkungan sekitar</p> <p>4.2.12 Menebalkan garis mengenai benda di lingkungan sekitar</p> <p>4.2.13 Menjiplak huruf terkait kosa kata peristiwa siang dan malam</p> <p>4.2.14 Menjiplak kata dalam percakapan tentang ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain</p>
<p>4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis</p>	<p>4.4.1 Menggambar anggota tubuh dan panca indera</p> <p>4.4.2 Menyalin huruf terkait kosa kata tentang anggota tubuh.</p> <p>4.4.3 Menulis huruf terkait kosa kata tentang panca indera.</p>
<p>4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana</p>	<p>4.6.1 Menyalin kata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar</p> <p>4.6.2 Menulis kata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar</p>
<p>4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.</p>	<p>4.7.1 Menyalin kalimat dengan kosa kata bahasa Indonesia mengenai peristiwa siang dan malam.</p> <p>4.7.2 Menulis kalimat rumpang dengan kosa kata bahasa Indonesia mengenai peristiwa siang dan malam.</p>
<p>4.8 mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis</p>	<p>4.8.1 Menulis kalimat ungkapan terima kasih dengan menggunakan bahasa yang santun</p> <p>4.8.2 Menulis kalimat ungkapan tolong menolong dengan menggunakan bahasa yang santun</p>
<p>4.9 Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat</p>	<p>4.9.1 Menulis teks pendek menggunakan kalimat sederhana dalam perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana.</p>

tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis	
--	--

Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa dalam kurikulum K-13 terdapat beberapa kompetensi Dasar yang berkaitan dengan menulis yang harus dipenuhi. Untuk memenuhi KD tersebut selain kebutuhan penggunaan buku paket dan media, juga dibutuhkan LKS dalam menunjang ketercapaian KD. Kebutuhan lainnya adalah LKS yang akan dirancang nantinya hendaknya disesuaikan dengan KD yang ada. Selain itu dalam LKS juga hendaknya langsung memuat indikator pembelajaran, hal ini untuk memudahkan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran dari setiap pertemuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa LKS menulis permulaan dengan pendekatan proses dibutuhkan oleh guru dan siswa kelas I SDN Kajhu Aceh Besar sebagai bahan ajar menulis permulaan. Hal ini dikarenakan (1) Belum ada LKS menulis permulaan yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis permulaan di SDN Kajhu; (2) Guru belum pernah mengembangkan LKS menulis permulaan dikarenakan beberapa hal yaitu: kurangnya pengetahuan pengembangan LKS, tidak adanya ide untuk mengembangkan LKS dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mengembangkan LKS; (3) Guru membutuhkan LKS yang menarik dalam memudahkan proses pembelajaran; (4) Guru berharap LKS yang dikembangkan memiliki warna dan layout yang baik, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. (5) Guru berharap LKS yang dikembangkan diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar mandiri selama masa pandemic covid 19; (6) Sebanyak 41,3% siswa mengalami kesulitan menulis permulaan (7) Menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam kurikulum K-13. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKS menulis permulaan dengan pendekatan proses dibutuhkan oleh guru kelas I dan siswa SDN Kajhu Aceh Besar sebagai bahan ajar menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Cahyani, I dan Hodijah. 2007. Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: UPI Pres.
- Djauhar Siddiq. 2008. Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Jakarta: Direktorat Jendral PendidikanTinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hornsby. Beve. 1984. Overcoming Dysleksia. Singapore. PG Publishing Pte. Ltd.
- Nurdiyantoro. 2012. Nurdiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo. 2016. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Pres.
- Resmini, N., dan Dadan J. (2010). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Bandung: UPI Press.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. (2002). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sriyono. 2010. Hakikat Belajar, Prestasi Belajar, dan Aktivitas Belajar. <http://susilofy.wordpress.com>. Diakses Agustus 2019.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Yusuf, Munawir, 2005. Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Zainuddin. 1992. Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia. Rineka Cipta: Jakarta.